

## ANALISIS KUALITAS PENDIDIKAN DAN KESEHATAN ANAK DARI TENAGA KERJA WANITA: STUDI KASUS KABUPATEN CIANJUR DAN INDRAMAYU

Ferry Hadiyanto

Fakultas Ekonomi, Universitas Padjadjaran  
Jalan Dipati Ukur No.35 Bandung, Jawa Barat, Indonesia  
E-mail korespondensi: ferry.hadiyanto@fe.unpad.ac.id

*Naskah Diterima: Juni 2016; Disetujui: Oktober 2016*

**Abstract:** *This study aims to determine the quality of children's education and health of female worker (Tenaga Kerja Wanita) families in Cianjur and Indramayu districts. Using survey data on 56 households in Cianjur district and 48 households in Indramayu district. This research used probit model analysis. The variables such as children report cards, frequency of child illness, education expenditure, health expenditure, age of children, education of head of household, dependency of child, and family responsibility. The results showed that education expenditure, age of children, and education of head of family have a significant effect on children education, while children's health was affected by child's age and family's responsibility.*

**Keywords:** *education, health, children, female worker*

**JEL Classifications:** *I10, I20, J01*

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas pendidikan dan kesehatan anak keluarga dari tenaga kerja wanita (TKW) di Kabupaten Cianjur dan Indramayu. Dengan menggunakan data survei terhadap 56 rumah tangga di Kabupaten Cianjur dan 48 rumah tangga di Kabupaten Indramayu. Alat analisis yang digunakan adalah analisis model probit. Variabel yang digunakan adalah nilai raport anak, frekuensi sakit anak, pengeluaran pendidikan, pengeluaran kesehatan, usia anak, pendidikan kepala keluarga, dependensi anak, dan responsibility keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pendidikan, usia anak, dan pendidikan kepala keluarga berpengaruh signifikan terhadap pendidikan anak, sedangkan kesehatan anak dipengaruhi oleh usia anak dan tanggungjawab keluarga.*

**Kata kunci:** *pendidikan, kesehatan, tenaga kerja wanita (TKW)*

**Klasifikasi JEL:** *I10, I20, J01*

## PENDAHULUAN

Seiring perkembangan jaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini peran wanita juga mulai mengalami pergeseran. Wanita kini tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga berperan sebagai pendukung ekonomi keluarga bahkan tak jarang menjadi tulang punggung keluarga. Tidak hanya di wilayah perkotaan, di wilayah pedesaan pun demikian halnya, cukup banyak wanita turut bekerja untuk membantu kehidupan keluarga, sebagian besar dari mereka terutama sebagai TKW di luar negeri.

Di Jawa Barat Kabupaten Cianjur dan Kabupaten Indramayu merupakan dua wilayah terbesar pengiriman TKW ke luar negeri, sebagian besar TKW dikirim dengan tujuan Malaysia dan Saudi Arabia. Menurut Wahjuni (2007) terdapat dua faktor yang mendorong ibu rumah tangga menjadi TKW yaitu: (a) keinginan dari dalam diri sendiri dengan tujuan untuk merubah nasib, meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan memenuhi kebutuhan keluarga, dan (b) dorongan dari luar dirinya yaitu pengaruh teman, kerabat, keluarga, dan dorongan dari suami dengan tujuan untuk membuat rumah, memenuhi perabot rumah tangga, kendaraan, dan modal usaha untuk masa depan.

Disatu sisi secara ekonomi keputusan bekerja di luar negeri memberikan dampak positif dimana pendapatan mereka menjadi bertambah dan kesejahteraan keluarga meningkat melalui remitansi yang dikirim dari luar negeri. Namun disisi lain timbul biaya sosial yang harus dibayar selama bekerja menjadi TKW terutama jika mereka meninggalkan anak mereka. Adanya pengalihan fungsi pengasuhan anak dimana peran sebagai ibu rumah tangga harus digantikan oleh anggota keluarga lain. Tidak hanya pengasuhan anak saja, pendidikan anak juga menjadi permasalahan keluarga TKW, pertama Ibu tidak mempunyai kesempatan mendidik anak-anaknya dalam kurun waktu

masa kontrak kerja. Kedua, suami mengambil alih tanggung jawab tersebut sebagai pendidik anak di lingkungan keluarga, kepala keluarga, dan juga sebagai pencari nafkah. Suami memiliki waktu yang terbatas untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Tidak sedikit anak-anak dari keluarga TKW yang putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mencoba menjelaskan pengaruh migrasi terhadap anak seperti penelitian yang dilakukan oleh UNICEF Office di Barbados dan Eastern Caribbean (2009) menganalisis pengaruh migrasi terhadap anak-anak. Hasilnya ditemukan bahwa walaupun membawa dampak positif bagi kehidupan ekonomi keluarga, migrasi ternyata memberikan pengaruh negatif bagi perkembangan anak. Anak-anak yang ditinggalkan oleh ibunya bermigrasi cenderung mengalami kekerasan psikis, eksploitasi anak dan beberapa kasus pelecehan seksual. Kurangnya perhatian orang tua juga menyebabkan anak menjadi rendah diri, menurunnya motivasi untuk belajar, keterjaminan nutrisi dan kesehatan menurun, yang mengakibatkan tingginya angka putus sekolah pada anak di Caribbean. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini mencoba menganalisis pengaruh faktor ekonomi dan non ekonomi terhadap kualitas pendidikan dan kesehatan anak keluarga TKW studi kasus di Kabupaten Cianjur dan Indramayu.

Pendidikan merupakan suatu faktor kebutuhan dasar untuk setiap manusia dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, karena melalui pendidikan peningkatan kesejahteraan rakyat dapat diwujudkan. Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Adam Smith (1776), mencoba menjelaskan penyebab kesejahteraan suatu negara, dengan mengisolasi dua faktor, yaitu; 1) pentingnya skala ekonomi; dan 2)

pembentukan keahlian dan kualitas manusia. Faktor yang kedua inilah yang sampai saat ini telah menjadi isu utama tentang pentingnya pendidikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Romer (1986), Krugman (1987), dan Gupta (1999) juga menjelaskan bahwa residual itu menunjukkan tingkat pendidikan (*educational rate*) dan sumber daya manusia.

Penelitian dilakukan Hildebrant dan McKenzie (2005) dengan menggunakan fungsi produksi kesehatan Grossman (1973) secara matematis dapat ditulis :

$$H_i : f(M_i, T_i, K_i, B_i, e_i)$$

dimana M adalah kecukupan nutrisi dan obat-obatan, T adalah kuantitas waktu bersama orang tua, K adalah pengetahuan orang tua akan kesehatan, B adalah warisan biologis seperti faktor keturunan genetik.

Oishi (2002) mencoba menjelaskan aspek gender dalam migrasi Internasional melalui pendekatan integratif yang dilihat dari; (1) macro-level (negara), (2) micro-level (individu), dan (3) mesolevel (masyarakat). Konsep makro level menjelaskan pola migrasi wanita sebagai akibat dari kebijakan migrasi di suatu Negara. Sebagaimana menurut Lim & Oishi (1996), bahwa kebijakan emigrasi memperlakukan pria dan wanita secara berbeda. Beberapa Negara tidak membatasi migrasi pria, tetapi membatasi bahkan melarang migrasi wanita. Banyak Negara melakukan pembatasan usia, tujuan, maupun jenis pekerjaan bagi migran wanita. Kebijakan ini bertujuan untuk menekan jumlah migran wanita dalam upaya meminimalisasi kasus-kasus yang terjadi pada migran wanita di Negara tujuan.

Konsep mikro level menjelaskan pola migrasi wanita sebagai keputusan individual. Keputusan untuk bermigrasi didasarkan pada keinginan migran wanita itu sendiri untuk bekerja di Negara tujuan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Konsep mikro level banyak terjadi di Negara berkembang termasuk Indonesia dimana sebagian besar pelaku migrasi internasional

adalah wanita, dengan harapan memperoleh penghasilan yang lebih besar di Negara tujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarganya di Negara asal.

Dalam memahami pendekatan mesolevel (hubungan sosial) Oishi (2002) mengusulkan konsep "legitimasi sosial" sebagai alat ukurnya. Legitimasi sosial diwujudkan sebagai norma-norma dalam suatu masyarakat yang mendukung pola perilaku tertentu. Legitimasi sosial untuk migran wanita artinya seperangkat norma yang kondusif dalam migrasi internasional, yang bersumber dari (1) warisan sejarah, (2) integrasi Negara dalam perekonomian global, (3) mobilitas wanita, dan (4) kesetaraan gender khususnya dalam hal pendidikan. Keputusan wanita bermigrasi dipengaruhi oleh kondisi sosial masyarakat wilayah asalnya, bagaimana pandangan masyarakat terhadap migrasi wanita, adanya pelarangan atau penolakan wanita untuk bermigrasi atau sebaliknya adanya dukungan dari masyarakat bagi para migran wanita.

Hasil penelitian Robert Ssengonz, Gordon F. De Jong, C Shannon Stokes (2002) menunjukkan bahwa arus migrasi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan hidup bayi dan anak. 10 persen anak meninggal sebelum usia lima tahun tergantung dari status migrasi ibunya. Variable lain yang signifikan terhadap kelangsungan hidup anak adalah pendidikan orang tua, banyaknya anggota keluarga, usia ibu, lama menyusui, dan lokasi tujuan migrasi sang ibu.

Penelitian Juan Ponce et all menunjukkan bahwa remitansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran keluarga migran untuk makanan, biaya sekolah, dan pembelian obat-obatan. Namun penelitian ini belum menemukan dampak signifikan terhadap pembangunan sumber daya manusianya. Remitansi hanya berpengaruh terhadap pengeluaran dalam bidang kesehatan dan pendidikan, dan pengurangan kemiskinan dalam jangka pendek, sedangkan untuk

mengalisis dampak terhadap pembangunan manusia untuk melihat hasilnya diperlukan waktu yang panjang.

Hasil penelitian CEPS/INSTEAD, Luxembourg and CRES- University of Dakar, Senegal (2011) menunjukkan bahwa migrasi memiliki dampak yang signifikan terhadap pendaftaran di sekolah (untuk migran tujuan eropa). Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang bermigrasi dalam rumah tangga, namun tingkat kehadiran anak-anak di sekolah (7-12 tahun) cenderung menurun dan lebih banyak menjadi pekerja anak.

### METODE PENELITIAN

Model 1: Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi dan Non Ekonomi terhadap Pendidikan Anak

$$E = \beta_0 + \beta_1 \text{EDUCEXP} + \beta_2 \text{AGE} + \beta_3 \text{EDUC} + \beta_4 \text{DEP} + \beta_5 \text{RESP} + \varepsilon$$

Model 2: Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi dan Non Ekonomi terhadap Kesehatan Anak

$$H = \beta_0 + \beta_1 \text{HEALTHEXP} + \beta_2 \text{AGE} + \beta_3 \text{EDUC} + \beta_4 \text{DEP} + \beta_5 \text{RESP} + \varepsilon$$

dimana :

E: Nilai raport anak

H: Frekuensi sakit anak

EDUCEXP: Proporsi remitansi yang dialokasikan untuk pendidikan

HEALTHEXP: Proporsi remitansi yang dialokasikan untuk kesehatan

AGE: Usia Anak

EDUC: Tingkat pendidikan kepala keluarga

DEP: Tingkat dependensi anak/frekuensi keberangkatan TKW

RESP: Peran tanggung jawab pengasuhan anak

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan model analisis probit terhadap 56 rumah tangga di Kabupaten Cianjur dan 48 rumah tangga di Kabupaten Indramayu, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Pengaruh Faktor Ekonomi Dan Non Ekonomi Terhadap Pendidikan Anak**

Variabel	Z hitung	Prob	Pengaruh
EDUCEXP	1.974905	0.0483	Signifikan pada $\alpha$ 5%
AGE	-2.377830	0.0174	Signifikan pada $\alpha$ 5%
EDUC	1.853670	0.0638	Signifikan pada $\alpha$ 10%
DEP	-0.413171	0.6795	Tidak Signifikan
RESP	1.333223	0.1825	Tidak Signifikan

**Tabel 2 Pengaruh Faktor Ekonomi Dan Non Ekonomi Terhadap Kesehatan Anak**

Variabel	Z hitung	Prob	Pengaruh
HEALTHEXP	-1.422347	0.1549	Tidak Signifikan
AGE	-2.157694	0.0310	Signifikan pada $\alpha$ 5%
EDUC	0.030748	0.9755	Tidak Signifikan
DEP	0.499963	0.6171	Tidak Signifikan
RESP	2.520597	0.0117	Signifikan pada $\alpha$ 5%

**Tabel 3. Pengaruh Faktor Ekonomi Dan Non Ekonomi Terhadap Pendidikan Dan Kesehatan Anak Secara Menyeluruh**

Variabel	LR <sub>hitung</sub>	Prob	Pengaruh
E	13.72344	0.017465	Signifikan pada $\alpha$ 5%
H	10.45588	0.063302	Signifikan pada $\alpha$ 10%

Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa pengeluaran pendidikan, usia anak, pendidikan kepala keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas pendidikan anak. Pengeluaran pendidikan dan pendidikan kepala keluarga berpengaruh positif terhadap kualitas pendidikan anak, dimana semakin besar pengeluaran pendidikan dan semakin tinggi pendidikan kepala keluarga maka semakin baik pula kualitas pendidikan anak. Sedangkan variabel usia berpengaruh negatif dimana semakin bertambah usia anak, maka semakin rendah kualitas pendidikan anak. Dengan demikian terdapat faktor internal dari dalam diri anak yang mempengaruhi kualitas pendidikannya seperti motivasi belajar.

Variabel kesehatan anak seperti pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel usia anak dan responsibility berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas kesehatan anak. Usia anak berpengaruh negatif terhadap kualitas kesehatan anak, semakin bertambah usia anak maka semakin rendah kualitas kesehatan anak dimana anak semakin sering mengalami sakit. Variabel responsibility berpengaruh positif terhadap kualitas kesehatan anak, anak yang dirawat oleh ayahnya cenderung lebih jarang mengalami sakit dibandingkan dengan anak yang dirawat oleh anggota keluarga lain. Artinya fungsi tanggung jawab dalam pengasuhan anak pada saat ibu bekerja di luar negeri mempengaruhi kualitas pendidikan maupun kesehatan anak.

Hasil uji secara menyeluruh menunjukkan bahwa kelima variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dimana remitansi, usia anak, pendidikan kepala keluarga, dependensi, dan

*responsibility* berpengaruh signifikan terhadap pendidikan dan kesehatan anak.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, beberapa hal yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

- Pengeluaran pendidikan, usia anak, dan pendidikan kepala keluarga berpengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan anak.
- Usia anak, dan tanggung jawab pengasuhan anak berpengaruh signifikan terhadap kesehatan anak.

### DAFTAR PUSTAKA

Bakker, Caroline. 2009. *The impact of migration on children in the Caribbean*; UNICEF Office for Barbados and Eastern Caribbean.

Carballo, Manuel. 2005. *International Migration and Health. Global Commision on International Migration: A paper prepared for the Policy Analysis and Research Programme.*

Chotib. 2010. *Mobilitas Penduduk: Migrasi. Kajian Kependudukan dan Ketenagakerjaan.* Program Pasca Sarjana UI.

Danim, Sudarwan. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Manusia.* Bandung: CV Pustaka Setia.

Oishi, Nana. 2002. *Gender and Migration: An Integrative Approach.* CCIS University of California San Diego; Working Paper 49.

Ponce, Juan. 2008. *A Case Study of the Impact of Remittances on Human Development in Ecuador.* Facultad Latinoamericana de Ciencias Sociales (FLACSO) – Ecuador.

- PPK-PSDM Unpad. 2007. *Studi Remitansi Tenaga Kerja Wanita Indonesia; Pola, Dampak, dan Implikasi Kebijakan*. Lembaga Penelitian; Universitas Padjajaran.
- Ssengonzi, Robert. 2002. *The effect of female migration on infant survival in Uganda*. Kluwer Academic Publisher.
- Widarjono, Agus. 2005. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: FE UII.